

**PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

ERNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ERNI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa-siswi kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *The Power Of Two*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes berupa lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada peningkatan penggunaan model *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *The Power Of Two*

Kata kunci : Hasil Belajar, The Power Of Two, Pembelajaran Terpadu

ABSTRACT

APPLICATION OF THE POWER OF TWO MODEL FOR IMPROVING STUDENTS STUDENT LEARNING RESULT CLASS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

By

ERNI

The problem in this research way the low of learning result of fourth grade student of MIN 7 Bandar Lampung. This study aims to analyze and describe the improvement of student learning outcomes through the model of The Power Of Two. This research uses Classroom Action Research (CAR) method which consists of two cycles and each cycle has four stages of activity, namely: planning, action implementation, observation, and reflection. Instruments used in this study are non-test and test in the form of observation sheet to know teacher performance, affective and psychomotor students and test questions to know student learning outcomes. Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The result of data analysis obtained by the conclusion that there is increasing use of The Power Of Two model to the result of student learning grade IV MIN 7 Bandar Lampung This indicated by the average value of student learning outcomes that follow the learning by using The Power Of Two model is higher than the average value student learning outcomes before using the Power Of Two model

Keywords: Learning Outcomes, The Power Of Two, Integrated Learning

**PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ERNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

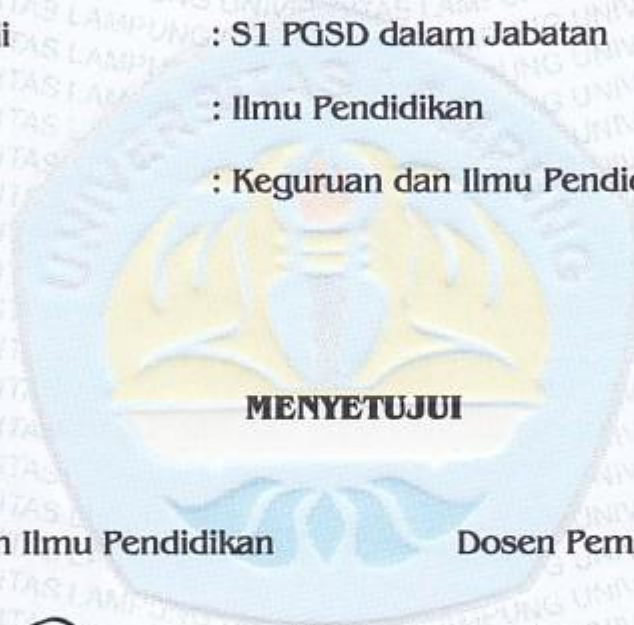
Nama Mahasiswa : **Erni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413093009**

Program Studi : **S1 PGSD dalam Jabatan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji Ketua : **Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Ridwan, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNI
NPM : 1413093009
Program Studi : S 1 PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



ERNI
NPM 1413093009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Erni dilahirkan di Negeri Sakti Lampung Utara pada tanggal 13 Juni 1982, sebagai anak kedelapan dari Sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Raja Hukum dan Ibu Badingah. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No 1 Negeri Sakti lulus pada tahun 1995, kemudian melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 3 Sungkai Utara lulus tahun 1998, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah lulus tahun 2001, penulis terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al- Insyirah: 5)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.”
(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahku Raja Hukum dan Ibuku Badingah yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.

Mertuaku yang telah memberikan suportnya untukku

Suamiku Alipi dan anakku Ahmad Jaya Andika, Roland Fernando, dan Myranda Aprie Dewi Nata, tercinta yang telah menjadi penyemangat hidupku

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri penulis.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Hj. Munashiroh, S.Ag. M.M Kepala MIN 7 Bandar Lampung, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bpk. Barzan, S.Thi., M.Pd.I., selaku walikelas V MIN 7 Bandar Lampung yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Siswa-siswi Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah penulis dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 06 Mei 2018
Penulis

ERNI
NPM 1413093009

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	7
1. Belajar.....	7
1.1. Pengertian Belajar.....	7
1.2. Hasil Belajar	8
1.3. Ranah Kognitif.....	9
2. Pembelajaran.....	10
B. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Macam-macam Model Pembelajaran	12
C. Langkah-langkah Penerapan Model <i>The Power of Two</i>	16
D. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>The Power of Two</i>	17
E. Kerangka Pikir	19
F. Hipotesis Tindakan	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. <i>Setting</i> Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Alat Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
F. Prosedur Penelitian	32
G. Indikator Keberhasilan.....	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil MIN 7 Bandar Lampung.....	34
2. Deskripsi Awal	36
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	38
a. Siklus I	38
b. Siklus II	44
B. Hasil Analisis Siklus I dan II	49
1. Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	49
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	50
3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran	52
C. Pembahasan	53
1. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran	53
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	54
3. Hasil Belajar	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Untuk Seluruh Mata Pelajaran Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung TP. 2017/2018	2
2. Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal.....	25
3. Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa	26
4. Kriteria persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal	29
5. Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai	30
6. Kategori nilai hasil belajar afektif siswa.....	30
7. Rubrik penilaian psikomotor.....	31
8. Rubrik penilaian afektif	31
9. Rubrik penskoran kinerja guru.....	35
10. Kinerja guru siklus I.....	35
11. Keadaan guru dan karyawan MIN 7 Bandar Lampung	37
12. Keadaan siswa MIN 7 Bandar Lampung	39
13. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus	40
14. Hasil belajar siswa siklus I.....	41
15. Aktivitas belajar siswa siklus I	45
16. Kinerja guru siklus II	45
17. Aktivitas siswa secara klasikal siklus II.....	46
18. Hasil belajar siswa siklus II	49
19. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.....	51
20. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II	52
21. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	60
2. Perangkat Pembelajaran Siklus II.....	72
3. Kinerja Guru Siklus I.....	82
4. Kinerja Guru Siklus II.....	84
5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.....	86
6. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II.....	87
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	88
8. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	89
9. Surat izin penelitian fakultaas.....	90
10. Surat izin penelitian sekolah.....	91
11. Dokumtasi Siklus I.....	92
12. Dokumtasi Siklus II.....	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi yang baik. Pribadi-pribadi yang baiklah yang mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi siswa

dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Pengembangan potensi ini dilakukan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan dokumentasi hasil ulangan semester ganjil yang dilaksanakan kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, diperoleh data nilai hasil ulangan semester ganjil untuk seluruh mata pelajaran siswa/i kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV rendah Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Untuk Seluruh Mata Pelajaran Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung TP. 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV	23	< 60	60	9	39,13%	Tuntas
		>=55 60		14	60,87%	Belum Tuntas

(Sumber: dokumentasi kelas IV MIN 7 Bandar Lampung 2017)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hanya 9 orang siswa (39,13%) dari jumlah keseluruhan 23 orang yang mencapai ketuntasan dan 14 orang siswa (60,87%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung masih rendah karena 14 orang siswa (60,87%) masih berada di bawah KKM, yaitu sebesar 60 dengan nilai rata-rata kelas 56,70.

Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh siswa sehingga siswa dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif dan menyenangkan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *the power of two*. Model *the power of two* dianggap cocok oleh peneliti untuk menciptakan suasana belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah “kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat klasikal dengan metode ceramah.
2. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
3. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran
4. Pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan situasi dunia nyata.
5. Nilai UTS pada pembelajaran terpadu rata-rata masih dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan model *the power of two* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung melalui penerapan model pembelajaran *the power of two*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

1. Siswa

Melalui model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model ini dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-

model pembelajaran khususnya model *the power of two* pada pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *the power of two* sehingga menjadi lebih baik di masa mendatang.

4. Peneliti Lain

Menambah wawasan pemahaman saat peneliti lain melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Banyak teori yang mengkaji tentang belajar, salah satunya adalah teori konstruktivisme yang merupakan paradigma pembelajaran baru dalam dunia pendidikan. Trianto (2009: 26) juga berpendapat bahwa teori konstruktivis merupakan teori belajar yang menekankan pada proses aktif siswa dalam menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Adapun menurut Jihad dan Abdul (2013: 1) belajar adalah :

Kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil

dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Susanto (2014: 4) mendefinisikan belajar adalah :

Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan.

Perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Lebih lanjut, Witherington dalam Hanafiah dan Cucu (2010:7) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan belajar adalah proses membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dengan melibatkan peran aktif siswa dalam memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya.

1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah selesai mengerjakan berbagai tes baik tes lisan maupun tulisan, akan tetapi hasil belajar bukan hanya penilaian terhadap tes saja melainkan segala perubahan perilaku seorang siswa secara keseluruhan melalui berbagai banyak pengalaman. Juliah dalam Jihad dan Abdul

(2013: 15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “Segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Suprijono dalam Thobroni (2015: 20) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan Susanto (2014: 5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.3.Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Suprihatiningrum (2013: 38) mengemukakan bahwa “Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluative”.

Poerwanti, dkk. (2008: 1.22) mendefinisikan “Ranah kognitif sebagai ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual”. Lebih lanjut, Kunandar (2014: 165) mengemukakan “Ranah kompetensi kognitif merupakan hasil belajar yang menunjukkan pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan ranah kognitif merupakan hasil belajar yang menunjukkan pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian ranah kognitif saja dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Komalasari (2014: 3) mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Adapun menurut Suprihatiningrum (2013: 75) pembelajaran adalah “serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”.

Rombepajung dalam Thobroni (2015: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “Pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Sementara itu, menurut Sutikno (2014: 12) pembelajaran adalah “Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar yang telah dirancang melalui usaha yang terencana dan melalui prosedur atau metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan Menurut Trianto (2014: 23) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan lain-lain”. Sedangkan Soekamto dalam Hamnuri (2011: 6) berpendapat bahwa :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selain itu, Ngalimun (2012: 27) mendefinisikan model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual adalah model yang bersifat kongkret melalui keterlibatan peserta didik secara langsung. Menurut Rusman (2014:190) mengartikan “pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri”. Sedangkan menurut Putra (2013:243), pembelajaran mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015: 97), pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Menurut Budiningsih (2005: 43), *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Sani (2015: 172), *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Abidin (2014: 167), menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, model pembelajaran berbasis proyek yaitu menekankan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat produk atau proyek yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sani (2015: 127), PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu

permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Tan dalam Rusman (2014: 229), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

e. Model Pembelajaran *The Power of Two*

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dinilai dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *the power of two*.

Silberman (2014: 173) mengemukakan bahwa “model *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu”. Selanjutnya, menurut Sutikno (2014: 132) “kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan

dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model *the power of two* adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih aktif dengan cara menggabungkan dua pemikiran dari kepala yang berbeda menjadi suatu sinergi dalam pemikiran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih menggunakan model *the power of two* karena model pembelajaran ini dipandang mampu menciptakan suasana belajar aktif. Selain itu, dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *the power of two* adalah model yang menggabungkan kekuatan berupa pikiran dari dua orang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Langkah-langkah Penerapan Model *The Power of Two*

Ada beberapa langkah dalam menerapkan model *the power of two* agar tujuan pembelajaran aktif dapat sesuai sasaran. Menurut Silberman (2014: 173)

langkah-langkah model *the power of two* sebagai berikut :

- 1 Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- 2 Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
- 3 Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- 4 Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- 5 Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Selanjutnya, Sutikno (2014: 132) mengemukakan bahwa Langkah-langkah penerapan model *the power of two* adalah sebagai berikut. Pendidik ajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai kasus atau permasalahan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran :

- 1 Pendidik meminta semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual.
- 2 Setelah semua menjawab, mintalah kepada semua peserta untuk mencari pasangan teman dan saling bertukar pikiran tentang jawabannya masing-masing.
- 3 Mintalah masing-masing pasangan untuk membandingkan dengan pasangan lain.
- 4 Pendidik meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, pendidik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Berdasarkan Pemaparan beberapa ahli diatas dalam langkah-langkah pembelajaran di *the power of two*, peneliti dalam meneliti menggunakan pendapat sutikno karna di pandang jelas rinci dan terarah untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan

D. Kelebihan dan Kekurangan Model *The Power of Two*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Djarmajah (2006: <http://sejatiningraos.blogspot.co.id>) kelebihan dan kekurangan model *the power of two* sebagai berikut.

a. Kelebihan model *the power of two*

- 1) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.

- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

b. Kekurangan model *the power of two*

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggungjawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

Selain itu, Snaky dalam Ramadhan (2009:<http://adeputra85.blogspot.co.id>)

berpendapat bahwa model pembelajaran *the power of two* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut.

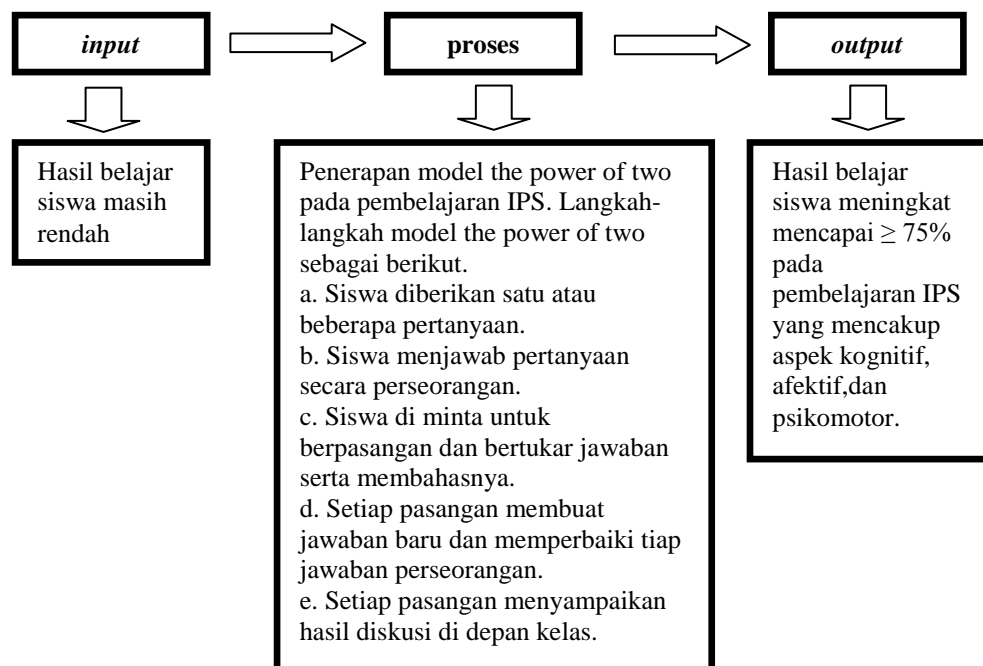
a. Kelebihan model *the power of two*

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik mampu menunjang prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, satu diantaranya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah model *the power of two*. Penerapan model *the power of two* pada pembelajaran mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggabungkan kekuatan berupa pikiran dari dua orang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran menggunakan model *the power of two* dan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

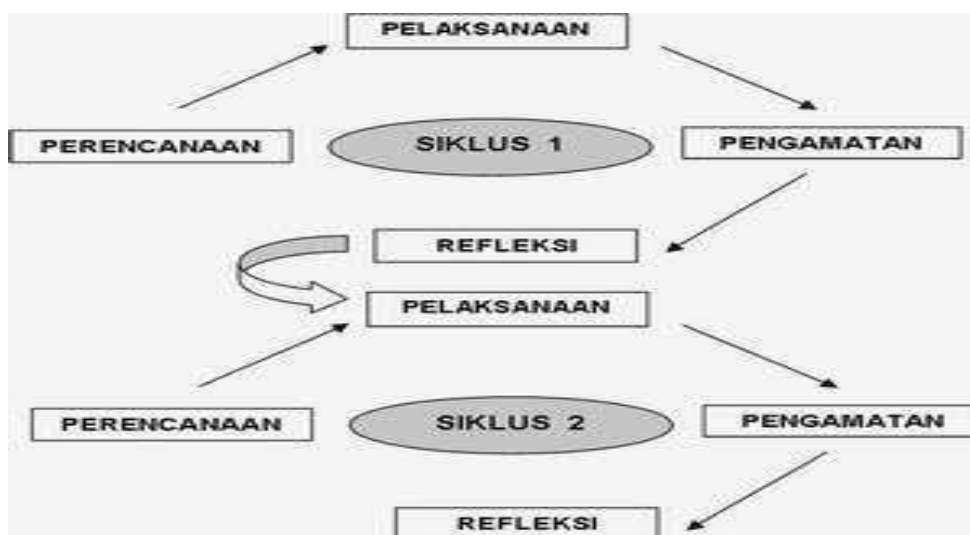
Adapun menurut Wardhani, dkk. (2011: 1.4) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Selanjutnya, Kunandar (2013: 46) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: adaptasi Wardhani, 2011: 2.4)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan teman sejawat, subjek penelitiannya adalah 23 orang siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan cara mengumpulkan data yang bersifat kualitatif melalui observasi. Menurut Purwanto (2008: 149) “observasi diartikan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Mulyatiningsih (2013: 25) mengemukakan bahwa “Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang”. Tes dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan yang memiliki jawaban benar atau salah. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *the power of two*.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, sebagai berikut

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar. Panduan dalam penskoran kinerja guru menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 2. Rubrik penskoran kinerja guru

No	Skor	Kategori	Rubrik
1	5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat profesional
2	4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3	3	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai
4	2	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai
5	1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sumber: Modifikasi dari Rusman, 2012: 100)

3. Lembar observasi hasil belajar afektif

Lembar observasi hasil belajar afektif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa dalam diskusi kelompok. Adapun aspek-aspek yang diamati disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rubrik penilaian afektif

No	Sikap yang dinilai	Indikator yang diamati	Skor
1	Kerja sama dalam kelompok	a. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Memberi kesempatan teman lain untuk menyampaikan pendapat.	3 = Jika ada 2 indikator yang terlihat
		c. Tetap berada dalam kelompoknya selama diskusi berlangsung.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat
2	Kesopanan dalam menyampaikan pendapat	a. Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan.	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Menyampaikan pendapat dengan tidak marah-marah.	3 = Jika ada 2 indikator yang terlihat
		c. Menyampaikan pendapat dengan tidak memaksa.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat
3	Menghargai pendapat Yang disampaikan teman lain	a. Menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman lain.	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Tidak memotong pembicaraan teman lain.	3 = Jika ada 2 indikator yang terlihat
		c. Mau menerima pendapat teman lain.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat

Keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut.

Tabel 4. Rubrik penilaian psikomotor

No.	Aspek penilaian	Indikator yang diamati	Skor
1	Kejelasan presentasi	a. Menyampaikan materi secara urut	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.	3 = Jika ada 2 indikator terlihat yang terlihat
		c. Menyampaikan materi dengan suara yang lantang.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat
2	Pengetahuan	a. Penguasaan materi presentasi	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Memberikan contoh-contoh yang relevan	3 = Jika ada 2 indikator terlihat yang terlihat
		c. Dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi presentasi.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat
3	Penampilan	a. Presentasi menarik, menggunakan alat-alat bantu atau media yang sesuai.	4 = Jika ketiga indikator terlihat
		b. Kerapian dan kesopanan	3 = Jika ada 2 indikator terlihat yang terlihat
		c. Mempresentasikan dengan percaya diri.	2 = Jika ada 1 indikator yang terlihat
			1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat

(Sumber: Adaptasi dari Iryanti, 2004: 17)

E. Teknik Analisis Data

Triangulasi dilakukan dalam penelitian yang menggunakan kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi juga akan menghasilkan data yang berbeda-beda pula. Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan 4perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi

empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Adapun tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar IPA dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sarwiji Suwandi (2010: 59) mengemukakan bahwa “tes disusun atau dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menulis siswa sesuai dengan siklus yang ada“. Metode tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data sehingga dapat diketahui data mengenai pemahaman konsep siswa setelah dilakukan tindakan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa pada materi panca indera melalui metode Kepala Bernomor Terstruktur. Metode tes digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yaitu dapat langsung memperoleh data, hasil tes dapat segera diterima sebagai data dapat segera dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa pertanyaan soal uraian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog antara peneliti dengan guru kelas untuk menceritakan tentang permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran secara terstruktur untuk mendapatkan data-data mengenai permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

3. Observasi

Menurut Margono “mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak terhadap obyek penelitian” (Rubino Rubiyanto, 2009 : 75). Dalam penelitian ini yang diamati adalah gejala-gejala atau pengaruh yang timbul akibat penerapan metode Kepala Bernomor Terstruktur terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan melihat nilai hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa rata-rata kelas diatas KKM yaitu 6,0 ini mempunyai arti bahwa dengan metode Kepala Bernomor Terstruktur dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, seperti daftar nama siswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta foto tindakan kelas pada saat penelitian.

1) Nilai kinerja guru,

Nilai kinerja guru diperoleh menggunakan rumus: $NP = \frac{R}{SM} \times 100$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Sekor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Sedangkan kategori penilaian kinerja guru dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 5. Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0-20	Sangat kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat baik

(Sumber: Modifikasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

2) Nilai hasil belajar afektif (sikap) siswa

Nilai hasil belajar afektif tiap individu siswa rumus: $N = \frac{SP}{SM} \times 100$

Keterangan :

N = Nilai akhir

SP = Sekor pemerolehan

SM = Sekor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2014: 130)

Nilai yang diperoleh akan dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori nilai hasil belajar afektif siswa

Konversi Angka	nilai	
80 – 100	A	Sangat baik
60 – 79	B	Baik
40 – 59	C	Cukup baik
20 – 39	D	Kurang
0 – 20	E	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase afektif siswa secara klasikal

diperoleh melalui rumus:
$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai yang dicari atau diharapkan
 Siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar afektif
 Siswa = Jumlah siswa
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 7. Kriteria persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	$\geq 80\%$	Sangat baik
2	60-79%	Baik
3	40-59%	Cukup baik
4	20-39%	Kurang
5	$< 20\%$	Kurang sekali

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

3) Nilai hasil belajar psikomotor siswa

Nilai hasil belajar psikomotor tiap individu siswa diperoleh menggunakan

rumus:
$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai akhir
 SP = Sekor pemerolehan
 SM = Sekor maksimum

100 = Bilangan tetap
(Sumber: Kunandar, 2014: 130)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa

Konversi nilai		
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat terampil
60 – 79	B	Terampil
40 – 59	C	Cukup terampil
20 – 39	D	Kurang

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai yang dicari atau diharapkan
 Siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar afektif
 Siswa = Jumlah siswa
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 9. Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	≥ 80%	Sangat terampil
2	60-79%	Terampil
3	40-59%	Cukup terampil
4	20-39%	Kurang
5	< 20%	Kurang sekali

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Orientasi

Apersepsi

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Elaborasi

Konfirmasi

3) Kegiatan Akhir

b. Tahap Pengamatan

c. Tahap Refleksi

Berulang pada siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan mencapai hasil yang di inginkan.

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menerapkan model *The Power Of Two* dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 pada tahap siklus I kesiklus II.
2. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Pembelajaran *The Power Of Two* pada pembelajaran siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Persentase nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 55% dengan katagori “Cukup aktif”, sedangkan pada siklus II adalah 75 % dengan katagori “Aktif”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 20 %.
2. Penerapan model *Pembelajaran The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,21 dengan katagori “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73 dengan katagori “Baik”. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,79.

B. Saran

1. Siswa

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model Pembelajaran *The Power Of Two*.

3. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Lain

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran *The Power Of Two* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Djarmajah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. <http://sejatiningraos.blogspot.co.id/2018/06/pembelajaran-kelompok-power-of-two.html>. Diakses pada 28-April 2018 Pukul 21.38 WIB.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi pressindo. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Jakarta

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Wardhani, I.G.A.K & Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.